

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberitaan mempunyai makna melaporkan, menceritakan, dan memberitakan tentang sesuatu hal melalui media massa yang ditunjukkan untuk khalayak. Pemberitaan meliputi kegiatan meliput dan mengumpulkan informasi tentang berbagai item berita dari berbagai narasumber/sumber dan kemudian merekamnya sebagai menjadi sebuah berita. Sedangkan berita adalah kumpulan informasi suatu peristiwa atau pernyataan manusia berdasarkan fakta.

Menurut buku Hikmat dan Purnama Kusumaningrat *Jurnalistik Teori dan Praktik*, ada dua pengertian Pers, yaitu pers sempit dan pers lebar. Pers dalam arti sempit berarti kegiatan komunikasi yang dilakukan hanya dengan perantara dalam bentuk publikasi. Sedangkan dalam arti luas, Pers adalah komunikasi yang dilakukan melalui media pers tertulis dan media elektronik seperti radio, televisi, dan internet.

Jurnalistik atau Journalism berasal dari perkataan journal, yang berarti catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Journal berasal dari bahasa latin Diurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan pencatatan.¹

¹ Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. (2006). *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset..

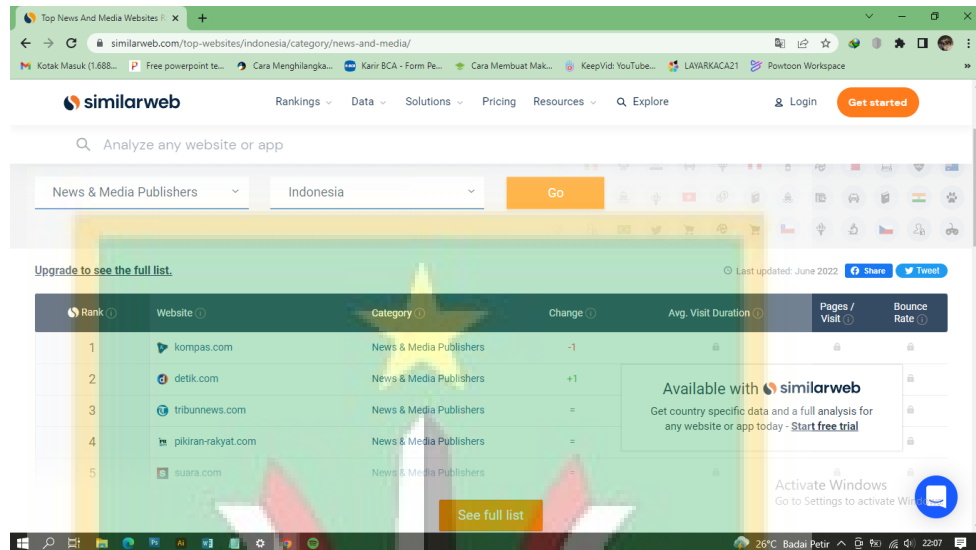
Jurnalistik menghasilkan sebuah karya berupa penyajian informasi tentang sebuah peristiwa atau fenomena yang dikemas dalam bentuk berita untuk di sebarakan kepada khalayak luas. Berita itu bersifat positif, yang artinya berita adalah laporan peristiwa objektif tapi kontrolitif. Dan berita adalah kreasi terhadap fakta yang di muat oleh jurnalis/wartawan.

Media massa merupakan sarana utama untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media massa berkontribusi pada perkembangan isu-isu terkait dan mempengaruhi pembentukan opini publik. Dapat dikatakan bahwa media bukan hanya pihak yang pasif dan netral, tetapi media memilih hal-hal tertentu untuk menonjolkan dan meminimalkan hal lain. Fakta bahwa kedua belah pihak melaporkan kasus Vaksinasi dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Media online adalah media massa yang disajikan secara online pada sebuah website. Media online ini juga merupakan produk jurnalisme online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.²

Dalam penelitian ini penulis memilih Detik.com dan Kompas.com, karena Detik.com dan Kompas.com memberitakan tentang Vaksinasi selama PPKM Darurat berlangsung. Viewers dan skalanya yang cukup luas dan banyak dari kedua media tersebut sangat berpengaruh terhadap Psikologi

² Mustika, R. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2, Hal 136-137.

khalayak. Untuk mengkaji pemberitaannya penulis menggunakan analisis framing.



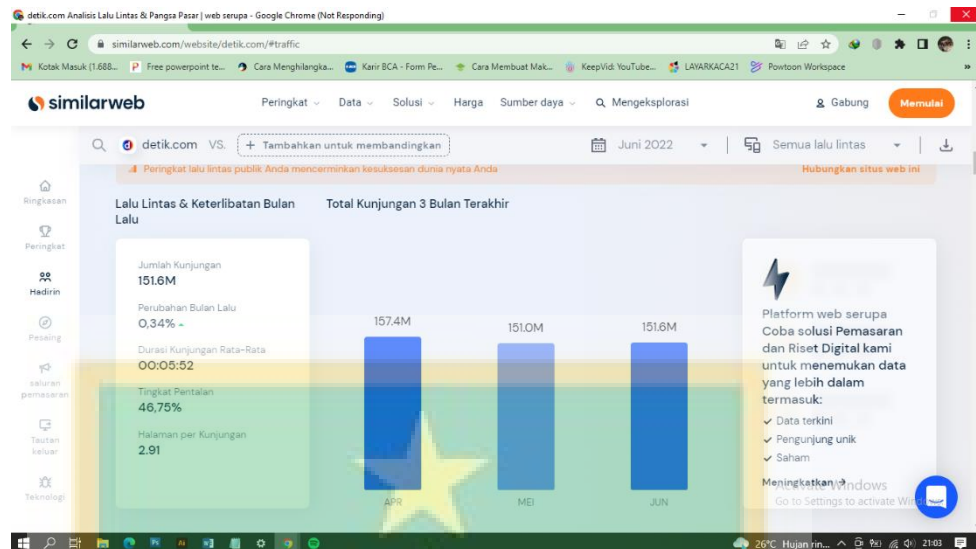
The screenshot shows the Similarweb website interface. The search bar is set to 'News & Media Publishers' in 'Indonesia'. The results table lists the top 5 websites:

Rank	Website	Category	Change	Avg. Visit Duration	Pages / Visit	Bounce Rate
1	kompas.com	News & Media Publishers	-1			
2	detik.com	News & Media Publishers	+1			
3	tribunnews.com	News & Media Publishers	=			
4	pikiran-rakyat.com	News & Media Publishers	=			
5	suara.com	News & Media Publishers	=			

Gambar 1.1
Data Ranking Detik.com dan Kompas.com di Similar.com pertanggal 24 Juni 2022.

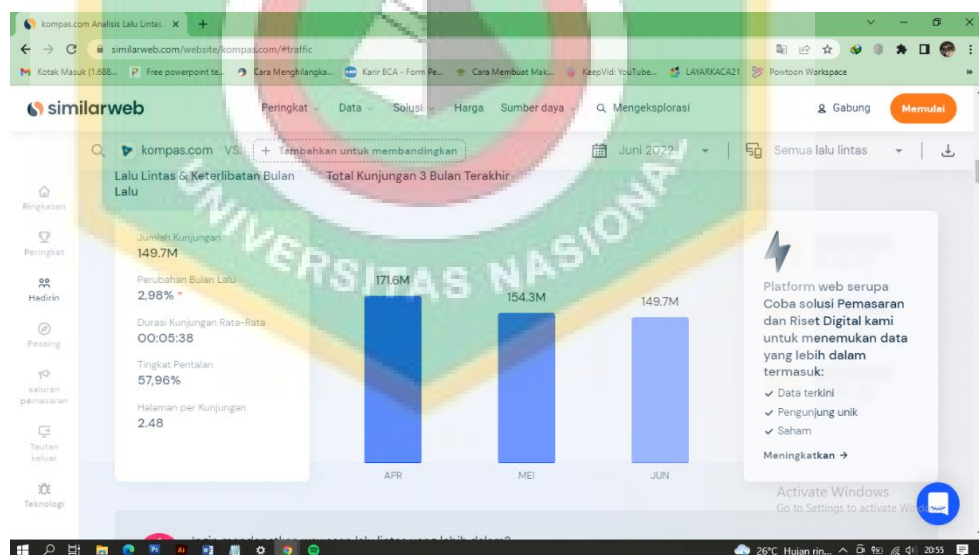
Menurut Top Websites Ranking, Similarweb.com. Pertanggal 24 Juni 2022 Kompas.com dan Detik.com termasuk 10 besar jajaran website Berita&News yang banyak di kunjungi dan di baca oleh masyarakat Indonesia. Kompas.com menempati urutan 1 dan Detik.com menempati urutan 2 sebagai website Berita yang sering di kunjungi.³

³ Similarweb.com. (2022, Juli 24). Retrieved from <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/category/news-and-media/> (di akses pada 24 Juni 2022)



Gambar 1.2
Data Kunjungan Detik.com menurut Similarweb.com.

Di lihat dari website Similarweb.com total kunjungan selama 3 bulan terakhir dari web Detik.com berjumlah rata-rata 151.6M dengan total 2.91 halaman per kunjungan.



Gambar 1.2
Data Kunjungan Kompas.com menurut Similarweb.com.

Sama dengan Detik.com, data kunjungan Kompas.com selama 3 bulan terakhir berjumlah rata-rata 149.7M dengan total 2.48 halaman per

kunjungan. Dengan ini bisa dinyatakan bahwa Detik.com dan Kompas.com banyak di akses oleh khalayak dan memiliki minat baca yang cukup tinggi.

Adanya peristiwa menarik untuk di kaji yaitu “Framing Pemberitaan Vaksinasi di Masa PPKM Darurat (Studi pada Media Online Detik.com dan Kompas.com)”. Data-data yang tersebar di media online seperti Detik.com dan Kompas.com pada edis 3 Juli – 20 Juli 2021 adalah banyak masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi namun mengalami efek gejala yang parah, mulai dari demam tinggi hingga kematian. Adanya berita tersebut membuat banyak masyarakat ragu bahkan enggan untuk melakukan vaksinasi karena takut akan mengalami hal yang serupa. Walaupun banyak juga berita yang mengklaim bahwa vaksin yang beredar sudah di uji secara teknis di laboratorium.

Menurut Kompas.com Pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di sejumlah daerah. PPKM Darurat dimulai pada 3 Juli 2021, yang akan berlangsung hingga 20 Juli 2021. Kebijakan ini diumumkan Presiden Joko Widodo melalui siaran live YouTube Sekretariat Presiden. Kebijakan diambil sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus corona, yang terus meningkat dalam waktu belakangan ini.

Tren berita yang berlangsung selama tanggal 3 Juli – 20 Juli 2021 di Kompas.com adalah aturan lengkap PPKM Darurat Jawa Bali 3-20 Juli 2021, Perbedaan PPKM Darurat dengan PPKM Mikro, Daerah yang menerapkan PPKM Darurat, Perang harga Antigen dan PCR, dan adanya isu Vaksinasi

berbayar.⁴ Sedangkan Tren berita yang ada di Detik.com adalah PPKM Darurat di Pulau Jawa dan Bali, Penyekatan selama PPKM Darurat dan isu vaksinasi berbayar.

Belakangan ini, konsep framing telah banyak digunakan dalam literatur penelitian komunikasi untuk menjelaskan proses pemilihan dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media. Pada dasarnya Analisis Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Ide framing pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1995. Dari perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk menganalisis metode atau ideologi media dalam konstruksi fakta.⁵

Frame adalah prinsip untuk mengatur pengalaman dan realitas yang kompleks secara subyektif. Melalui *Frame*, orang melihat realitas dari perspektif tertentu dan melihatnya sebagai bermakna dan teratur. Kerangka kerja media mengatur realitas sehari-hari dan mengubahnya menjadi cerita. Oleh karena itu, analisis framing melihat bagaimana individu dapat mengorganisasikan pengalamannya untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa dan menginterpretasikan aktivitas kehidupan yang sedang berlangsung.⁶

⁴ Nugroho, R. S. (2021, Juli 2). *Kompas*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/02/052500465/-populer-tren-ppkm-darurat-3-20-juli--aturan-lengkap-daerah-yang-menerapkan?page=all>. (di akses pada 20 oktober 2021).

⁵ Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 161-162.

⁶ Muzakkir. (n.d.). *Analisis Framing dalam Pemberitaan Media*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Teuku Umar, Hal 185.

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas disajikan kepada pembaca. Peristiwa dapat dilihat dari sub-distrik yang berbeda, sehingga frame yang berbeda dihasilkan. Oleh karena itu, media harus dilihat sebagai tempat di mana setiap kelompok yang tertarik dengan topik menyajikan kerangkanya sendiri.⁷

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi untuk membangun proses pesan. Perangkat kognitif digunakan dalam konteks penyandian informasi, interpretasi peristiwa, dan konversi rutin dan format pesan. *Framing* adalah cara peristiwa disajikan oleh media dengan menekankan bagian-bagian tertentu, menekankan aspek-aspek tertentu, dan membangkitkan narasi tentang suatu fakta atau peristiwa yang mudah diingat oleh publik.⁸

Kemudian *frame* yang dipakai dalam konstruksi realitas adalah kebijakan redaksi setiap media. Namun yang akhirnya menjadi pertimbangan yang relative pasti adalah realitas yang ditonjolkan, dibesar-besarkan, disamarkan atau bahkan tidak diangkat sama sekali dalam setiap pengkonstruksian realitas.

Hal ini digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu terus menerus menciptakan realitas bersama dan pengalaman subjektif. Berger dan Luckman mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pengertian "realitas" dari "pengetahuan". Pada saat yang

⁷ Muzakkir. (n.d.). *Analisis Framing dalam Pemberitaan Media*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Teuku Umar, Hal 185.

⁸ Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi Ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang. Hal 290-291.

sama, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fakta-fakta itu nyata dan memiliki karakteristik tertentu.⁹

Konstruksi adalah sebuah realitas yang dilakukan oleh media yang digunakan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan berita politik antara lain, pasar dan kenyataan politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembuatan tentang peliputan politik adalah idealisme dan ideologi yang dianut, baik oleh media secara keseluruhan maupun individu dan wartawannya.¹⁰

Teori ini diturunkan dari model pandangan konstruktivis tentang realitas sosial sebagai konstruksi sosial diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi keputusan di dunia sosial dibangun atas kehendaknya, dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kendali struktur dan institusi sosial. Dalam proses sosial, orang dianggap sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya.

Dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M Kosicki penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana kedua media tersebut membingkai sebuah pemberitaan. Dalam hal ini pemberitaan vaksinasi selama PPKM Darurat Jawa-Bali 3 Juli - 20 Juli 2021.

⁹ Wazis, K. (2018). *Konstruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 55-56.

¹⁰ Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit. Hal 25.

Server Detik.com mulai diakses pada 30 Mei 1998, tetapi secara online pada 9 Juli 1998 dengan presentasi lengkap. Tanggal 9 Juli kemudian dijuluki sebagai hari lahir Detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopuyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi. Liputan Detik.com awalnya berfokus pada berita politik, bisnis, dan teknologi informasi.

Dikutip dari Kompas.id, perjalanan Harian Kompas sebagai media informasi tidak selalu mulus sejak pertama kali terbit. Banyak tantangan yang harus dihadapi sebelum Harian Kompas akhirnya bisa menjadi outlet berita yang terus dipercaya oleh masyarakat. Pada 28 Juni 1965 Kompas edisi pertama muncul dengan 20 halaman berita di halaman I, terbit empat halaman. Pada 20 Januari 1978, Harian Kompas dibredel. Kepala Penerangan Laksusda Jaya, Letkol Anas Malik, membagikan hal ini kepada tujuh media lainnya. Antara lain Sinar Harapan, Merdeka, Pelita, The Indonesia Times, Sinar Pagi, dan Pos Sore. Sebulan kemudian, pada 6 Februari 1978, Harian Kompas terbit kembali setelah pelarangan.

Setiap media memiliki gaya penulisan informasinya sendiri, karena ini bukan saluran bebas tetapi telah membangun informasi dengan cara ini. Peristiwa yang sama dapat diperlakukan berbeda oleh media. Ada peristiwa yang dilaporkan, ada yang tidak, aspek yang disorot, aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah pada konsep yang dikenal sebagai *Framing*.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 8 berita dari kedua media, yang lalu di kelompokkan menjadi 4 topik. Namun, sebelum dikelompokkan, penulis membaca dan menghitung melalui Headline berita mengenai

vaksinasi selama PPKM Darurat di kedua media. Dari analisa penulis, ada 76 pemberitaan mengenai Vaksinasi di masa PPKM Darurat pada media Detik.com. Sedangkan, ada 83 berita mengenai Vaksinasi yang di post oleh media Kompas.com selama PPKM Darurat.

Sudah dua tahun dunia dilanda pandemic virus COVID-19 yang mulai menyebar dari Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Pandemi didefinisikan sebagai penyakit menular yang besar yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas di wilayah geografis yang luas dan menyebabkan masalah baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Madhav dkk., 2017). Saat ini per tanggal 8 oktober 2021 terdapat 219 juta kasus COVID-19 di seluruh dunia (WHO, 2021) dan 4,2 juta kasus di Indonesia (Gugus Tugas COVID-19, 2021).¹¹ Keadaan pandemi COVID-19 ini yang menyerang seluruh dunia telah mengakibatkan suatu krisis yang cukup banyak berdampak pada semua aspek yang terjadi di dalam kehidupan manusia.

Indonesia mulai menerapkan vaksinasi mulai awal tahun 2021 tepatnya pada bulan Januari 2021 Indonesia sudah menerapkan vaksinasi gratis pada beberapa katagori penerimaan vaksin. Walaupun sudah banyak obat dan metode untuk menangani pasien COVID-19, kasus positif dan angka kematian akibat COVID-19 masih terus bertambah. Upaya pencegahan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dinilai kurang

¹¹ Saraswati, K. C., & Sunarta, I. N. (2021). *Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid 19 Dalam Mengurangi Tingkat Penyebaran Virus Corona*. Hal 2.

memadai untuk menekan penyebaran virus ini karena sesuatu yang diperlukan untuk menjaga kesehatan secara menyeluruh untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.¹² Ditambah masih banyak masyarakat yang masih enggan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan mereka. Selain karena kurangnya edukasi, masyarakat juga di motivasi oleh ekonomi, sikap apatis, merasa bersalah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah terhadap kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten. Hal ini yang menjadi landasan mengapa pandemi yang terjadi masih berlangsung hingga saat ini.

Dalam upaya mengembalikan kondisi dunia sebagaimana sebelum pandemi, program yang telah diusung oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Vaksinasi COVID-19 melewati fase yang cukup panjang untuk memastikan keamanan dan kemanjurannya melalui berbagai penelitian dan uji laboratorium. Program vaksinasi yang mulai diterapkan pada bulan Januari dianggap sebagai kunci untuk digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus COVID-19.¹³ Namun, perjalanan vaksin hingga diterima secara luas dan didistribusikan ke masyarakat saat ini membutuhkan proses yang lebih lama karena masih ada kelebihan dan kekurangan vaksinasi.

¹² Adam. (2021, Januari 31). *Kementrian Komunikasi dan Informasi*. Retrieved from Masyarakat dan Pemerintah Bersama Tekan Penularan COVID-19 Lewat Protokol Kesehatan: https://kominfo.go.id/content/detail/32437/masyarakat-dan-pemerintah-bersama-tekan-penularan-covid-19-lewat-protokol-kesehatan/0/virus_corona

¹³ Satgas COVID-19. 2021

Banyak orang yang tidak percaya dengan penggunaan vaksin sebagai solusi untuk menredakan pandemi. Berdasarkan survei perolehan vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, Indonesian Immunization Technical Advisory Group (ITAGI), United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization, diluncurkan pada September 2020 (WHO) dengan 115.000 responden menyimpulkan bahwa banyak orang masih ragu bahkan menolak vaksinasi COVID-19, dengan 7,6% menolak dan 27% ragu. Alasan pandangan dan keraguan terhadap vaksin itu bermacam-macam, begitu pula pandangan agama.¹⁴

Minimnya kepercayaan dan keraguan masyarakat terhadap edukasi yang diterima masyarakat tentang vaksin COVID-19 tidak lepas dari banyaknya kebingungan informasi atau *Hoax* serta minimnya masyarakat yang dapat mengolah informasi yang diperoleh dari internet dengan baik. Padahal, akses pendidikan vaksinasi di masa pandemi ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin dan dengan demikian membantu proses administrasi vaksin oleh pemerintah sehingga dapat didistribusikan secara merata di masyarakat Indonesia.

Dengan terjadinya penlonjakan menularan COVID-19 pada awal bulan Juli 2021, Pemerintah memutuskan melakukan PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat) yang di mulai dari

¹⁴ *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. (2020, November). Retrieved from Covid19: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>

tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021. Menurut website *covid19.go.id*, di dapat data sebagai berikut selama PPKM Darurat hingga 30 Juli 2021 yang di lakukan oleh pemerintah:¹⁵



Gambar 1.4
Data terpapar COVID-19 dan data vaksinasi per 30 Juli 2021.

Dari berbagai diskusi, disepakati bahwa ada empat kelompok yang harus mendapat perhatian. Pertama, ketika jumlah vaksin terbatas, yaitu orang-orang di garda depan, mungkin dari bidang kesehatan, bisa juga dari aparat keamanan dan penegak hukum. Kedua, orang dengan masalah kesehatan rentan terhadap penyakit. Ketiga, mereka yang terlibat dalam menjaga ketertiban social tetap bertindak sebagai pejabat pemerintah. Keempat, orang yang dianggap perlu untuk mencegah penularan, misalnya,

¹⁵ (2021, Juli 30). Retrieved from Kominfo Covid-19: <https://covid19.co.id>

orang yang terinfeksi dan lingkungannya harus dilindungi agar dapat divaksinasi.

Vaksin adalah sediaan biologis yang mengandung faktor antigenik berupa virus atau mikroorganisme yang mati atau dilemahkan, serta toksin dari organisme yang telah diubah menjadi toksin atau protein rekombinan, serta ditambahkan zat lain. Vaksin berguna untuk secara aktif mengembangkan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah produk yang rentan, masing-masing memiliki sifat tertentu, sehingga diperlukan penanganan khusus sebelum digunakan.¹⁶

Vaksin ini pertama kali ditemukan pada tahun 1796 oleh seorang fisikawan Inggris bernama Edward Jenner, dan vaksin yang ditemukan adalah vaksin cacar. Nama Vaksin berasal dari bahasa Latin *vacacia*, yang berarti cacar sapi. Vaksin tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada sapi yang terinfeksi virus cacar. Upaya vaksinasi preventif menyebar dari Inggris dan ke Amerika Serikat pada abad ke-19, di mana cacar tersebar luas di Amerika Serikat.¹⁷

Peluncuran vaksinasi COVID-19 dimulai pada 13 Januari 2021 dengan vaksinasi pertama dilakukan pada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, serta sejumlah perwakilan dari berbagai sektor seperti tenaga kesehatan, pemuka agama, guru, dan lain-lain. Jadwal vaksinasi ini dilakukan setelah Badan POM mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat (EUA) untuk

¹⁶ WHO. 2015; Proverawanti dan andhini. 2010

¹⁷ Purwoko, S. A. (n.d.). *Hallosehat*. Retrieved from Hallosehat website: <https://hallosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/sejarah-vaksin-imunisasi/> (di akses tanggal 20 Oktober 2021).

vaksin dan Majelis Ulama Indonesia merilis jadwal fatwa halal pada 11 Januari 2021. Untuk informasi lebih lanjut, vaksin COVID-19 Sinovac membutuhkan dua kali penyuntikan dengan selang waktu 14 hari. Penerima vaksin akan mendapatkan catatan vaksinasi dan akan diminta untuk melakukan vaksinasi kedua.

Terhitung sejak 15 Juni 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) telah memperbaharui aturan pelaksanaan vaksinasi terkait pandemi COVID-19 guna meningkatkan cakupan dan pelaksanaan program vaksinasi nasional agar lebih efektif. Dalam peraturan terbaru ini, vaksin COVID-19 bermerek Sinovac, AstraZeneca, Pfizer dan Novavax belum digunakan untuk vaksin gotong royong.¹⁸

Mengapa penulis ingin meneliti dari dua perusahaan tersebut karena selama PPKM pemberitaan yang di kemas dari dua Media *Online* tersebut cenderung membahas tentang PPKM Darurat dan penyekatan selama untuk menekan penyebaran virus, sedangkan pada tanggal 3 Juli – 20 Juli 2021 angka positif COVID-19 terus meningkat. padahal pemerintah juga turut mendorong pergerakan vaksin demi menekan angka penyebaran COVID-19.

Bagaimana media memilih topik dan menyoroti aspek dengan metode analisis framing peneliti ingin mengkaji bagaimana konten teks media disajikan kepada publik. Pembingkai pada akhirnya menentukan

¹⁸ Vaksin covid-19 merek sinovac, astrazeneca, pfizer, dan novavax tidak dapat dipergunakan untuk vaksinasi gotong royong. (2021, Juni 15). Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Website: <https://www.kemkes.go.id/article/print/21061600001/vaksin-covid-19-merek-sinovac-astrazeneca-pfizer-dan-novavax-tidak-dapat-dipergunakan-untuk-vaksinas.html>. (di akses pada 20 oktober 2021).

bagaimana realitas disajikan kepada pembaca. Analisis praktis framing mengkaji bagaimana media menyoroti atau menekankan aspek-aspek tertentu. Penyorotan atau penyorotan aspek-aspek tertentu dari realitas perlu dipelajari lebih lanjut. *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media.

Dalam memberikan berita mengenai vaksinasi di Indonesia dan dapat mengetahui laju perkembangan pemberitaan vaksinasi yang ada di Indonesia, kita semua pasti membutuhkan platform media online untuk mengakses informasi-informasinya. Beberapa platform media online yang cukup memiliki banyak peminat baca. Dua dari banyaknya platform berita online yang ada di Indonesia, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Platform berita ini sudah banyak di gandrungi oleh masyarakat Indonesia untuk *Update* berita karena dua platform berita ini sudah cukup lama ada di Indonesia.

Penulis memilih Detik.com dan Kompas.com, kedua media tersebut termasuk kedalam katagori web pemberitaan yang memiliki skala besar untuk di baca oleh khalayak. Dari analisa penulis, ada 76 pemberitaan mengenai Vaksinasi di masa PPKM Darurat pada media Detik.com sedangkan ada 83 berita mengenai Vaksinasi yang di post oleh media Kompas.com selama PPKM Darurat. Namun, sebelum dikelompokkan dan memilih berita yang di analisa, penulis membaca dan menghitung melalui Headline berita mengenai vaksinasi selama PPKM Darurat di kedua media, yaitu: Vaksinasi ditingkat Pemerintah (meliputi PemProv, PemKot, TNI-Polri. dll), Vaksinasi yang digarab oleh Fasilitas Transportasi Umum, Vaksinasi yang digarab oleh

Lembaga Pendidikan, dan yang terakhir Vaksinasi yang diperuntukan Siswa Sekolah usia 12-17 tahun.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka analisis model framing Zhongdang pan dan Gerald M Kosicki, karena perangkat framing ini meneliti media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi realita.

Dari penjabaran latar belakang diatas, oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini: **“FRAMING PEMBERITAAN VAKSINASI DI MASA PPKM DARURAT (Studi pada Media Online Detik.com dan Kompas.com)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Frame Pemberitaan Vaksinasi Pada Media Online Detik.Com dan Kompas.Com Selama Masa PPKM Darurat.”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang berjudul **“Framing Pemberitaan Vaksinasi di Masa PPKM Darurat (Studi Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com)”** sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Frame Pemberitaan Vaksinasi di Masa PPKM Darurat pada media online Detik.com.

- 2) Untuk mengetahui Frame Pemberitaan Vaksinasi di Masa PPKM Darurat pada media online Kompas.com.
- 3) Untuk membandingkan Frame Pemberitaan Vaksinasi di Masa PPKM Darurat antara media online Detik.com dan Kompas.com.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan manfaat secara Teoritis dan secara Praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) Manfaat Teoritis

- Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bidang studi komunikasi dengan mempelajari analisis framing pesan vaksinasi selama masa PPKM Darurat di media online Detik.com dan Kompas.com, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Sebagai referensi akademik bagi perpustakaan Universitas Nasional Jakarta Selatan.

2) Manfaat Praktis

- Memberikan informasi analisis framing berita vaksinasi Indonesia selama PPKM Darurat pada edisi Juli 2021 di media online Detik.com dan Kompas.com, khususnya bagi mahasiswa bidang jurnalistik, serta mahasiswa peminat jurnalistik.
- Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Nasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi:

- A. Berisi penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan persamaan atau perbedaan dengan penelitian penulis.
- B. Landasan konsep yang berisi tentang pembahasan pengertian Berita, Pers, Media *Online*, dan landasan teori konstruksi realitas sosial
- C. Dan penjabaran kerangka pemikiran penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan pemberitaan vaksinasi selama PPKM Darurat yang diterapkan pada 3 Juli – 20 Juli 2021.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran dan tinjauan umum analisis metode kualitatif dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang dilakukan. Anda dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang ada dalam survei dan hasil kesimpulan survei, yaitu analisis kerangka kerja. Meskipun saran tersebut meliputi cara mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Usulan ini tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian.

